

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini, di era globalisasi, banyak lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia. Lembaga keuangan ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu bank dan non-bank. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan mengalirkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk yang meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. Perusahaan perbankan yang ingin masuk ke pasar modal harus mematuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Mereka juga harus fokus pada peningkatan nilai perusahaan agar dapat yang meningkatkan minat investor dalam membeli saham mereka di pasar modal. Investor yang rasional akan cenderung memperhatikan aspek fundamental, seperti laporan keuangan, untuk menilai potensi imbal hasil investasinya. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai informasi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi (Indriana, 2019:1).

*Earning Per Share (EPS)* adalah ukuran laba yang dihasilkan per saham biasa, dan sering digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas serta risiko yang terkait dengan pendapatan, serta untuk menilai valuasi harga saham (Pouraghajan, et al 2017). Dalam perdagangan saham, EPS dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor secara konsisten memperhatikan pertumbuhan EPS

perusahaan sebagai faktor penentu dalam fluktuasi harga saham (Priatinah dan Kusuma, 2019).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah metrik yang mengukur proporsi utang terhadap modal suatu entitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan modal (Hery 2017: 198). Investor sering mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan investasi di pasar modal. Investor yang rasional cenderung memilih investasi dengan potensi pendapatan tinggi dan risiko rendah. Analisis *financial leverage*, seperti yang dijelaskan oleh Weston & Copeland (2017), adalah salah satu alat yang digunakan investor untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat yang meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat dari perlindungan pajak yang diberikannya.

*Growth* merupakan potensi pertumbuhan yang tinggi atau rendah yang dimiliki suatu perusahaan di masa depan, yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Sebagai akibatnya, perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang rendah mungkin lebih bergantung pada utang jangka panjang. Konsep growth bervariasi antar perusahaan, yang mengarah pada perbedaan dalam keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan-perusahaan yang memproyeksikan pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan modal internal untuk investasi guna menghindari masalah underinvestment, yaitu ketika investasi yang bernilai positif tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh manajer perusahaan (Chen, 2016:45).

Perusahaan yang besar memiliki jangkauan pemegang saham yang lebih luas, sehingga kebijakan yang diadopsi oleh perusahaan besar akan memiliki dampak

yang lebih signifikan terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan berpotensi mempengaruhi prospek arus kas di masa depan. Bagi pemerintah, kebijakan tersebut dapat berdampak pada jumlah pajak yang terkumpul dan pada efektivitas perlindungan yang diberikan kepada masyarakat secara umum. Sujoko (2017) menyatakan bahwa ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berkembang, yang mana investor cenderung memberikan respon positif dan nilai perusahaan yang meningkat.

Ukuran Perusahaan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk yang meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Sujoko (2017:65) menyatakan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan yang meningkat.

Harga saham bank menjadi fokus utama bagi pendukung keuangan ketika investor ingin berinvestasi. Investasi saham saat ini menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat karena tidak memerlukan modal besar untuk membeli saham dan menjadi pemegang saham perusahaan yang go public. Informasi mengenai saham juga tersedia secara luas, memungkinkan investor untuk memantau perubahan harga saham secara real-time. Investasi saham memiliki dua kemungkinan hasil,

yakni keuntungan atau kerugian. Investor biasanya mengharapkan stabilitas harga saham agar nilainya tidak mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Kenaikan harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan potensi untuk menghasilkan keuntungan, yang juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta mempermudah perolehan dana oleh manajemen perusahaan. Saham-saham yang konsisten menunjukkan performa eksekusi yang baik akan menarik minat investor. Harga saham dalam konteks keuangan organisasi berfluktuasi sesuai dengan kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan, mengakibatkan biaya penawaran saham yang berbeda-beda dari waktu ke waktu. Namun, tidak semua organisasi dapat mengalami kenaikan nilai harga saham; sebaliknya, ada kemungkinan harga saham juga dapat mengalami penurunan. Berikut harga penawaran saham beberapa bank umum devisa yang tercatat di BEI periode 2016-2023 bisa dilihat pada sajian tabel 1.1 dibawah berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2016-2022**

No	Kode	Nama Emiten	2016	2017	2019	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	Bank Central Asia	15.500	21.900	2.600	6.685	33.850	7.300	8.550
2	BBNI	Bank Negara Indonesia	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225
3	BBTN	Bank Tabungan Negara	3.570	2.540	2.540	2.120	1.725	1.730	1.350
4	BDMN	Bank Danamon	3.710	6.950	7.600	3.950	3.140	2.350	2.730
5	BMRI	Bank Mandiri	11.576	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025	9.925
6	BNGA	Bank CIMB Niaga	845	1.350	915	965	995	965	1.185
7	BNII	Bank Maybank	340	264	206	206	346	332	228
8	MEGA	Bank Mega	3.340	4.900	4.900	6.350	7.200	8.475	5.275
9	NISP	Bank OCBC NISP	2.070	1.875	855	845	820	670	745
10	SDRA	Bank Woori	1.150	890	860	830	740	565	570
		Rata-rata	4763	5857	3665	3748	6132	3616	3978

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data harga saham tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa harga saham beberapa bank umum periode 2016-2023 mengalami kondisi fluktuatif. Setiap bank mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Contohnya Bank Central Asia Tbk yang secara bertahap mengalami kenaikan, bisa dilihat kenaikan yang cukup pesat terjadi pada Tahun 2020 sebesar Rp33.850,- dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp6.685,- sedangkan yang mengalami penurunan harga saham yaitu Bank OCBC NISP Tbk yang mengalami penurunan harga saham dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.875,- ke tahun 2021 menjadi Rp55,- dan terus mengalami penurunan menjadi Rp820,- pada tahun 2021. Sama halnya dengan beberapa bank lain yang mengalami naik dan turunnya harga saham setiap tahun.

*Research gap* penelitian ini adalah penelitian terdahulu antara lain Fathoni dan Swandari (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Berbeda dengan Purwitajati, Putra (2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Rahmadewi (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sondakh, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Andreas dkk (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Berbeda dengan Indriana (2019) yang menyatakan *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang negatif berarti semakin terhadap harga saham.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan hasil penelitian yang berlawanan dari peneliti yang sama pada tahun yang sama, yaitu Pranata (2017). Pada penelitian pertama, Pranata menyimpulkan bahwa pertumbuhan (*growth*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Pranata pada tahun yang sama, hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan (*growth*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Nino, dkk (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan Priana (2017) yang menyatakan bahwa ukuran saham berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## **1.2. Ruang Lingkup**

1. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel eksogen penelitian ini terdiri dari *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *Growth*
3. Variabel endogen penelitian adalah harga saham dan ukuran perusahaan.

### 1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah EPS yang tinggi dianggap positif oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar per saham begitu sebaliknya. Bank-bank yang menghadapi tekanan dari DER tinggi akan terkendala dalam pengelolaan utang. Ini dapat mengganggu kesehatan keuangan. Penurunan Kualitas Aset seperti meningkatnya pinjaman bermasalah menurunkan growth. Bank dengan skala ukuran kecil hingga sedang belum optima; mencapai skala ekonomi yang menguntungkan dibandingkan dengan bank besar. Harga saham Perusahaan perbankan selama periode penelitian kondisi yang fluktuatif. Penurunan harga saham dapat menurunkan reputasi bank, baik di mata investor, mitra bisnis, maupun pelanggan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan berikut ini.

1. Apakah ada pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap ukuran perusahaan pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ukuran perusahaan pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ada pengaruh *Growth* terhadap ukuran perusahaan pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah ada pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah ada pengaruh *Growth* terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah berikut ini.

1. Menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap ukuran perusahaan pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ukuran perusahaan pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisis pengaruh *Growth* terhadap ukuran perusahaan pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Menganalisis pengaruh *Growth* terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi :

#### **1.5.1. Bagi Investor**

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis arus kas operasi dan laba kotor yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

#### **1.5.2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya komponen laba dan arus kas. Dapat mengetahui pentingnya laba dan arus kas terhadap harga saham.

#### **1.5.3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *Growth* terhadap Harga Saham melalui Ukuran Perusahaan.

